

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan informal perspektif Muhaimin

Menurut Muhaimin kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan informal bersifat pendidikan keluarga dan lingkungan yang mempunyai program, tetapi yang diprogramkan bukan isi yang akan disampaikan kepada peserta didik, tetapi konteksnya. Jadi, isi programnya bersifat insidental dan lebih bersifat kasus, sehingga tidak wajar diprogramkan. Yang diprogram adalah lingkungannya, situasinya, iklimnya, dan yang semacamnya.

2. Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal perspektif Muhaimin

Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal menurut Muhaimin terdiri atas beberapa aspek, yaitu: aspek Al-Qur'an dan

Hadis, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah). Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam praktiknya saling terkait (mengisi dan melengkapi), tetapi jika dilihat secara teoritis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan non formal perspektif Muhaimin

Muhaimin berpendapat bahwa kurikulum pada lembaga pendidikan formal tidak memiliki standar yang baku. Karena pendidikan non formal

menurut Muhaimin berfungsi untuk: (1) melakukan penyesuaian; (2) menghindari keterulangan; dan (3) menjaga kesinambungan.

B. SARAN

1. Kepada Pemangku Kebijakan Pendidikan

Segala inovasi dan berbagai ide mengenai pengembangan pendidikan agama Islam akan sia-sia jika para pemangku kebijakan tutup mata terhadap keprihatinan para pengamat pendidikan agama Islam. Dengan ikut sertanya pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, maka akan membuka gerbang terealisasinya ide-ide pengembangan pendidikan agama Islam yang inovatif menghadapi berbagai macam tantangan zaman.

2. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Penulis berharap kepada peneliti yang akan datang dapat mengungkap dan mengeksplorasi lebih jauh tentang pemikiran-pemikiran Muhaimin mengenai pendidikan agama Islam. Hal tersebut dimaksudkan guna mencari format pengembangan pendidikan agama Islam yang terbaik serta selalu dinamis untuk yang akan datang.